



Comparative Analysis Of The Financial Performance Of Indonesian Islamic Banks Before And After The Merger

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Merger

Sulaiman ¹⁾, Lily Rahmawati Harahap ²⁾, Rahmi Aryanti ³⁾, Sri Ermeila ⁴⁾
^{1,2,3,4)} Universitas IBA, Palembang, Indonesia

Email: ¹⁾ eman020102@gmail.com, ²⁾ harahaplily@gmail.com, ³⁾ rahmiaryanti@gmail.com, ⁴⁾ sriermeila456@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [25 Desember 2025]

Revised [30 Januari 2025]

Accepted [31 Januari 2025]

KEYWORDS

Bank Syariah Indonesia,
Financial Performance, CAR.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data didapatkan dari dokumen laporan keuangan tahunan dari beberapa bank umum syariah yang diizinkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien kinerja setiap bank, analisis deskriptif kuantitatif dan rasio keuangan digunakan. Meskipun tergantung pada sejumlah faktor, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya kinerja keuangan bank syariah secara keseluruhan cukup memuaskan. Meskipun ROA, yang menunjukkan kompetensi bank untuk memperoleh keuntungan dari semua properti yang dikuasainya, harus ditingkatkan untuk mencapai standar efisiensi yang ideal. Menurut ketentuan Bank Indonesia, rasio NPF berada dalam batas aman, menunjukkan kualitas pembiayaan yang baik. Sementara FDR menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah cukup agresif dalam menyalurkan dananya, beberapa rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang perlu diperbaiki. Studi ini memberikan gambaran tentang peran manajemen bank syariah dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, itu berfungsi sebagai referensi bagi investor dan regulator untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja industri perbankan syariah nasional.

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate the financial performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia using a financial ratio approach consisting of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), and *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO). This research uses secondary data that is quantitative in nature. Data were obtained from the annual financial statement documents of several sharia commercial banks authorized by the Financial Services Authority (OJK) over a specific period. To determine the effectiveness and efficiency of each bank's performance, quantitative descriptive analysis and financial ratios were used. Although it depends on several factors, the results of this study show that the financial performance of Islamic banks, overall, is quite satisfactory. Although ROA, which indicates the bank's competence in generating profits from all its properties, needs to be improved to reach the ideal efficiency standards. According to Bank Indonesia regulations, the NPF ratio is within safe limits, indicating good financing quality. Meanwhile, the FDR indicates that most Islamic banks are quite aggressive in disbursing their funds, while some BOPO ratios show a level of operational efficiency that needs improvement. This study provides an overview of the role of Islamic bank management in strategic decision-making. Additionally, it serves as a reference for investors and regulators to evaluate and improve the performance of the national sharia banking industry.

PENDAHULUAN

Bank syariah adalah badan finansial berdasarkan aturan-aturan syariah dalam kontraknya serta melakukan transaksi keuangan dan lainnya dengan pihak lain. Evaluasi kinerja sangat penting untuk proses pengambilan keputusan di dalam dan di luar perusahaan. Ini adalah alat manajemen bisnis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan tetap kompetitif di pasar global yang ketat di mana perusahaan harus memiliki keunggulan untuk tetap relevan (Ahmadi, Alboneh, & Ardiansyah, 2021)

Berdirinya lembaga keuangan bagi hasil menandai dimulainya industri perbankan Islam di Indonesia. Didirikan pada tahun 1992, Bank Muamalat merupakan nama asli bank Islam di Indonesia. Indonesia akan mengalami perkembangan perbankan Islam yang lebih pesat dibandingkan negara lain. Hanya ada satu bank di Indonesia yang menggunakan prinsip Islam antara tahun 1992 dan 1998: Bank Muamalat, yang masih ada sampai sekarang. Jumlahnya meningkat menjadi 3 unit pada tahun 1999, dan

6 unit didirikan oleh bank syariah dan konvensional pada tahun 2000. Sementara itu, Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) telah mencapai 86 unit (Munawaroh et al., 2024)

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia memperlihatkan bahwa potensi yang cemerlang untuk memajukan perekonomian syariah, meskipun pada awalnya masih dipertanyakan. Tidak seperti perbankan konvensional, perbankan syariah mengutamakan hasil dan risiko. Selain itu, Pemerintah Indonesia secara aktif memperkuat daya saing keuangan bank syariah agar dapat melanjutkan perkembangan teknologi dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Sejak tahun 2015, Pemerintah berupaya memperkuat posisi bank syariah di Indonesia dengan menggabungkan tiga perusahaan BUMN syariah dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan meningkatkan daya tariknya di mata investor lokal dan internasional (Burhanuddin & Amran, 2021).

Alasan dibalik penggabungan bank syariah adalah guna memperluas jumlah bank syariah yang memungkinkan mereka berkompetisi dipasar global dan membantu pertumbuhan sektor ekonomi syariah di Indonesia. Disisi lain, konsolidasi antara bank syariah diharapkan membuat pertumbuhan lebih lanjut dalam perbankan syariah dan menghasilkan sumber daya yang lebih besar untuk belanja, operasional, dan penggalangan dana. Hasil merger bank syariah akan berstatus menjadi bank BUMN yang sejajar dengan bank BUMN lainnya, yang akan menguntungkan transformasi bank dari perspektif kebijakan. Selain itu, bank syariah ini memiliki kapasitas yang lebih besar untuk terlibat dalam program pemerintah yang mendorong pembangunan (Waras Sayekti et al., 2020). Bank melakukan merger atau penggabungan entitas untuk berbagai alasan, untuk meningkatkan kemampuan, diversifikasi bisnis, meningkatkan dominasi pasar, mengurangi beban pajak, menurunkan harga aset, dan meningkatkan reputasi perusahaan. Menggabungkan perusahaan juga dapat mengurangi biaya tenaga kerja dan *overhead*. Dalam buku pegangan Badan Jasa Keuangan Indonesia, Undang-Undang Nomor 41/PJOK 03/2019 menetapkan bahwa penggabungan dan peleburan BSI harus dengan persetujuan OJK. Melalui surat persetujuan SR-3/PB NO: Keputusan Dewan Pengawas Nomor 1 Tahun 2021 dan 4/KDK. 03/2021, OJK memberikan izin penyambungan kepada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Ada banyak alasan penting yang melatar belakangi integrasi Bank Syariah Indonesia, yaitu dengan integrasi (konsolidasi), BSI lebih efisien dalam pendanaan, operasional, pembiayaan dan bisnis.

PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) mulai beroperasi pada 29 April 2000 dan memiliki lima lokasi utama di setiap kota di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Setelah krisis keuangan 1998, yang menciptakan Bank Negara Indonesia, bank syariah ini tidak banyak berubah. Dalam operasi BNI Syariah, yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah dan diperiksa untuk kepatuhan terhadap prinsip syariah, aspek syariah sangat diperhatikan. PT BRI Syariah Tbk (BRIS) didirikan setelah BRI mengambil alih Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Perusahaan ini resmi berdiri pada 17 November 2008 dan beroperasi berdasarkan prinsip Syariah. BRI Syariah terutama pada berbagai segmen masyarakat dengan memberikan penawaran produk syariah. Pada tahun 2018, Sebagai anak perusahaan BUMN Syariah pertama yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia, BRI Syariah membuat sejarah. PT Bank Mandiri Syariah awalnya dibentuk melalui penggabungan empat bank: Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo.

Menurut Harahap & et.al (2021) menilai kinerja adalah hal penting dalam bisnis untuk mengetahui apakah kinerja keuangan bisnis memenuhi harapan dalam jangka waktu tertentu. Tiga bank syariah milik negara: PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah Tbk, dan PT Bank Mandiri Syariah kemudian bergabung menjadi PT Bank Syariah Indonesia, atau BSI. Memanfaatkan peluang dalam sistem keuangan dan perekonomian Indonesia adalah tujuan Bank Syariah Indonesia. Bank ini didirikan 1 Februari 2021. Merger ketiga bank yang bersangkutan adalah langkah strategis untuk mendorong kemajuan industri halal di Indonesia. Penelitian ini membahas tentang apakah merger bank syariah memiliki peran signifikan dalam perkembangan bank sesuai dengan harapan dan tujuannya merger. Keadaan bank dapat dilihat dari salah satu penilaian terhadap hasil keuangan bank dalam bentuk laporan tahunan. Laporan keuangan menunjukkan kekayaan, atau aset dan kewajiban, dan melaporkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

LANDASAN TEORI

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi tahap mengevaluasi dan memahami data keuangan organisasi untuk memahami kinerja, posisi, dan arus kasnya. Analisis ini dirancang untuk membantu manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan. Menurut Hery (2020) Penganalisisan laporan keuangan terdiri dari beberapa prosedur memecah laporan keuangan menjadi komponen-komponennya dan menganalisis setiap komponennya dengan tujuan untuk memahami laporan keuangan itu sendiri secara akurat.



Sedangkan, berdasarkan pandangan (Mulyana, et al., 2023) Analisis laporan keuangan merupakan fungsi yang dibutuhkan perusahaan untuk menilai kualitas laporan keuangannya. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan harapan perusahaan, analisis laporan Keuangan harus dilakukan secara akurat dan hati-hati. Hasil analisis ini dapat digunakan ketika mempertimbangkan perusahaan dalam mengambil keputusan strategis dan mendiskusikan masa depan mereka. Sedangkan, menurut Harahap, et al. (2023) Analisis laporan keuangan merupakan fungsi yang dibutuhkan perusahaan untuk menilai kualitas laporan keuangannya. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan cermat dan akurat agar hasilnya sesuai dengan keinginan dan keinginan perusahaan. Hasil analisis ini dapat digunakan ketika mempertimbangkan perusahaan dalam mengambil keputusan strategis dan mendiskusikan masa depan mereka.

Tujuan dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Kita semua tahu bahwa semua laporan keuangan dibuat dengan cara yang spesifik. Pada kenyataannya, terutama bagi pemilik dan pengelola bisnis, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. Dengan jelas (Kasmir, 2018) menunjukkan penyajian laporan keuangan dibuat dengan tujuan:

1. Memberikan informasi tentang kekayaan perusahaan serta modalnya
2. Memberikan informasi tentang ekuitas dan jenis hutang perusahaan
3. Memberikan data pendapatan dan pengeluaran selama periode waktu yang ditentukan.
4. Memberikan informasi tentang anggaran dalam jangka waktu yang ditentukan dan jenisnya
5. Memberikan informasi tentang bagaimana aset, tanggung jawab, dan ekuitas perusahaan berubah
6. Memberikan informasi tentang bagaimana operasi bisnis berjalan
7. Memberikan laporan keuangan

Oleh karena itu, mereka bisa mendapatkan laporan keuangan bisnis untuk mengetahui keadaan keuangan bisnis secara keseluruhan. Beberapa kendala dalam laporan keuangan yang relevan bagi kepentingan perusahaan, yakni (Kasmir, 2018) :

- a. Laporan keuangan disusun secara historis dan didasarkan pada informasi masa lalu.
- b. Laporan keuangan terbuka untuk setiap orang, bukan hanya untuk kelompok tertentu.
- c. Proses persiapan memerlukan penilaian dan pertimbangan.
- d. Dalam situasi yang tidak pasti, pendekatan konservatif diikuti dalam laporan keuangan. Misalnya, kerugian selalu dihitung ketika terjadi peristiwa yang merugikan.

Dalam laporan keuangan, ketika mempertimbangkan peristiwa, selalu mempertimbangkan sudut pandang keuangan, bukan perspektif formal.

Pengertian Kinerja Keuangan

Secara umum, proses evaluasi dan analisis bagaimana suatu organisasi atau perusahaan mengatur keuangan mereka untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai kinerja keuangan. Ini meliputi pengukuran dan pemantauan berbagai faktor keuangan seperti pendapatan, biaya, laba, arus kas, aset, utang, dan investasi. Menurut Desjuneri, Harahap, & Aryanti (2021) Keputusan manajemen menentukan efisiensi pemanfaatan modal dan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan nilai, jadi sangat sulit untuk menilai kinerja perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat membantu manajemen mencapai tujuan perusahaan dan memenuhi kewajiban mereka terhadap penyandang dana. Sedangkan, menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2022) bahwa kinerja keuangan mencakup pengukuran kinerja operasional, pengelolaan arus kas, dan evaluasi kondisi keuangan perusahaan untuk memperbaiki strategi manajerial.

Perbankan Syariah

Perbankan Syariah meliputi Bank Syariah Umum dan Bank Pembangunan dan Lingkungan Hidup Syariah (UU No. 21 tahun 2008). Yang merujuk pada konsep "Syariah" yakni penyelenggaraan perbankan berdasarkan syariat Islam, dimana para pelaku usaha perbankan menyepakati mengatur simpanan dan transaksi keuangan dalam jangka waktu tertentu serta membagi keuntungan secara adil melalui sistem bagi hasil. Beberapa keunggulan perbankan syariah adalah :

1. Pendanaan berdasarkan skema pembagian laba (*mudharaba*),
2. Pendanaan berdasarkan kontribusi keuangan (*musyarakah*),
3. Pendanaan berdasarkan aktivitas komersial untuk mendapatkan profit (*murabahah*),
4. Pendanaan area produksi dengan prinsip sewa murni tanpa hak opsi (*ijarah*), dan
5. Pengalihan kepemilikan barang sewa oleh bank kepada orang lain (*ijarah wa iqtina*).

Pengertian Merger

Menggabungkan atau menggabungkan dua atau lebih perusahaan adalah proses yang disebut merger atau penggabungan. Dalam proses ini, salah satu perusahaan masih menggunakan nama perusahaannya, dan seluruh kekayaannya dimasukkan ke dalam perusahaan yang bertahan dengan dasar hukum. Misalnya, jika instansi "A" bergabung dengan instansi "B", instansi "A" akan menjadi instansi "A" sejalan dengan ketentuan hukum yang diakui. Menurut Noor & Henry (2009), Menggabungkan lebih dari satu bisnis melebur menjadi satu perusahaan disebut merger. Setelah merger, semua aset dan tanggung jawab perusahaan lama diserahkan ke perusahaan baru. Oleh karena itu, setiap proses merger melibatkan dua pihak: perusahaan yang membeli (*acquiring company*) di satu sisi, dan perusahaan yang diakuisisi atau dicaplok di sisi lain (*Target Company*). Menurut KBBI (2025), merger berarti menggabungkan sesuatu untuk saling menguntungkan dan/atau menguasai (menggabungkan). Menggabungkan lebih dari satu bisnis melebur menjadi satu perusahaan disebut merger. Merger juga dapat diartikan dengan diambil alihnya seluruh aktiva dan pasiva perusahaan dan digabungkan menjadi perusahaan pembeli atau perusahaan baru. Penggabungan dapat dibagi menjadi beberapa kategori yang dijelaskan di bawah ini (Edusaham, 2019) :

1. Merger horizontal, merger dilakukan untuk meningkatkan operasional bisnis dan mengurangi ketergantungan antar perusahaan.
2. Penggabungan vertikal, operasi penggabungan dilakukan oleh berbagai operasi.
3. Merger konglomerat, yaitu kegiatan penggabungan yang menggabungkan beberapa perusahaan dengan jenis kegiatan usaha yang berbeda.
4. Merger Sejenis, yaitu kegiatan penggabungan yang melibatkan seluruh perusahaan yang berkaitan tetapi tidak berkaitan yang mempunyai jenis usaha yang berbeda.
5. Merger perluasan pasar, merger dilakukan untuk memperkuat penguasaan pasar pada perusahaan-perusahaan yang dianggap menguasai pasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini, analisis komparatif digunakan untuk mengukur perbedaan signifikan kinerja keuangan Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah sebelum dan sesudah merger. Data sekunder (pendukung) yang digunakan meliputi laporan keuangan periode 2018–2023 yang dikumpulkan dari situs web resmi masing-masing bank.

- *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- *Non-Performing Financing* (NPF)
- *Return On Assets* (ROA)
- *Return On Equity* (ROE)
- *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
- Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

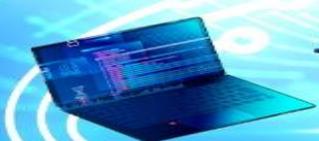
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Paired Sampel T-Test CAR Sebelum dan Setelah Merger PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CAR Sebelum Merger - CAR Setelah Merger	-.87667	.94156	.54361	-3.21563	1.46230	-1.613	2	.248

Sumber : (Sulaiman, Harahap, & Aryanti, 2025)

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil output SPSS pada Tabel 4.5 di atas, uji Paired Samples t-test menunjukkan nilai Sig.2-tailed untuk CAR sebelum dan setelah merger sebesar 0,248, yang mana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,248 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang



signifikan pada rata-rata CAR dari tiga bank BUMN syariah setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Artinya Bank Syariah Indonesia memiliki modal yang lebih baik setelah merger.

Tabel 2. Uji Paired Sample T-Test ROA Sebelum dan Setelah Merger PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 ROA Sebelum Merger - ROA Setelah Merger	-.83333	.22234	.12837	-1.38565	-.28102	-6.492	2	.023	

Sumber : (Sulaiman, Harahap, & Aryanti, 2025)

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil output SPSS pada Tabel 4.7 di atas, uji Paired Samples t-test menunjukkan nilai Sig.2-tailed untuk ROA sebelum dan setelah merger sebesar 0,023, yang mana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,023 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata ROA dari tiga bank BUMN syariah setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Merger tiga bank BUMN syariah menjadi Bank Syariah Indonesia memberikan pengaruh signifikan terhadap rata-rata ROA. Hasil ini mendukung bahwa merger dapat meningkatkan atau mengubah kinerja keuangan bank, khususnya dalam hal efisiensi dan profitabilitas.

Tabel 3. Uji Paired Sample T-Test ROE Sebelum dan Setelah Merger PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 ROE Sebelum Merger - ROE Setelah Merger	-6.69333	.15503	.08950	-7.07844	-6.30823	-74.782	2	.000	

Sumber : (Sulaiman, Harahap, & Aryanti, 2025)

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil output SPSS pada Tabel 4.9 di atas, uji Paired Samples t-test menunjukkan nilai Sig.2-tailed untuk ROE sebelum dan setelah merger sebesar 0,000, yang mana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata ROE dari tiga bank BUMN syariah setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Hal ini menyatakan bahwa merger dapat menciptakan sinergi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, merger tiga bank BUMN syariah menjadi Bank Syariah Indonesia memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, khususnya dalam meningkatkan ROE.

Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test FDR Sebelum dan Setelah Merger PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 FDR Sebelum Merger - FDR Setelah Merger	-1.93000	5.64059	3.25660	-15.94201	12.08201	-.593	2	.614

Sumber : (Sulaiman, Harahap, & Aryanti, 2025)

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil output SPSS pada Tabel 4.11 di atas, uji Paired Samples t-test menunjukkan nilai Sig.2-tailed untuk FDR sebelum dan setelah merger sebesar 0,614, yang mana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,614 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata FDR dari tiga bank BUMN syariah setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa merger tiga bank BUMN syariah menjadi Bank Syariah Indonesia belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan fungsi intermediasi bank.

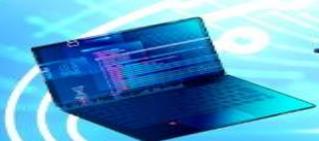
Tabel 5. Uji Paired Sampel T-Test NPF Sebelum dan Setelah Merger PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 NPF Sebelum Merger - NPF Setelah Merger	.63333	.16503	.09528	.22339	1.04328	6.647	2	.022

Sumber : (Sulaiman, Harahap, & Aryanti, 2025)

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil output SPSS pada Tabel 4.13 di atas, uji Paired Samples t-test menunjukkan nilai Sig.2-tailed untuk NPF sebelum dan setelah merger sebesar 0,022, yang mana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata NPF dari tiga bank BUMN syariah setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, merger tersebut memang mempengaruhi kinerja NPF bank, yang dapat diartikan sebagai adanya perubahan nyata pada kualitas pembiayaan setelah penggabungan bank syariah tersebut.



Tabel 6. Uji Paired Sample T-Test BOPO Sebelum dan Setelah Merger PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 BOPO Sebelum Merger BOPO Setelah Merger	11.82000	2.26742	1.30910	6.18741	17.45259	9.029	2	.012	

Sumber : (Sulaiman, Harahap, & Aryanti, 2025)

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil output SPSS pada Tabel 4.15 di atas, uji Paired Samples t-test menunjukkan nilai Sig.2-tailed untuk BOPO sebelum dan setelah merger sebesar 0,012, yang mana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata BOPO dari tiga bank BUMN syariah setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang diperoleh, menandakan bahwa merger berhasil menurunkan biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional.

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian dan pengujian, CAR secara statistik diperoleh nilai signifikan sebesar $0,248 > 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan setelah merger. ROA secara statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,023 > 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan setelah merger. ROE secara statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan setelah merger. FDR secara statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,614 > 0,05$ yang menunjukkan tidak adanya perbedaan antara sebelum dan setelah merger. NPF secara statistik ditemukan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan setelah merger. BOPO secara statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbandingan sebelum dan setelah merger.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah sebelum merger pada periode 2018-2020, kinerja keuangan masing-masing bank secara umum dapat dikategorikan sehat. Hal ini ditunjukkan oleh indikator-indikator keuangan utama yang memenuhi syarat kesehatan bank, antara lain: CAR Selalu di atas 14%, bahkan di atas 19% setiap tahunnya. Ini menunjukkan permodalan bank sangat kuat dan jauh di atas ketentuan minimum BI/OJK. ROA dan ROE terus meningkat dari tahun 2018 ke 2019, lalu sedikit turun di 2020 namun tetap dalam kategori sehat. ROA di atas 1% pada 2019 dan 2020, menandakan profitabilitas yang baik. ROE juga meningkat signifikan pada 2019 dan tetap stabil di 2020. FDR berada pada kisaran 74-77%. Ini menandakan penyaluran pembiayaan cukup optimal namun tetap dalam batas aman. NPF terus menurun dari 3.73% (2018) menjadi 2.55% (2020), yang berarti kualitas pembiayaan semakin baik dan risiko kredit menurun. BOPO terus membaik dari 90.46% (2018) menjadi 85.63% (2020), menunjukkan efisiensi operasional yang meningkat.
2. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis menggunakan SPSS Uji Paired Sample T-Test memperlihatkan bahwa setelah dilakukan merger, terdapat perbedaan yang signifikan, Artinya terdapat perubahan nilai beberapa indikator seperti CAR, ROA, ROE, NPF dan BOPO dari Bank Syariah Indonesia dimana nilai p-value hasil uji T-Test $< 0,05$, sementara FDR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dimana nilai p-value hasil uji T-Test $> 0,05$. Ini memperlihatkan bahwa merger telah menunjukkan pengaruh yang beragam pada kinerja keuangan.

Saran

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Peneliti memberikan rekomendasi berikut berdasarkan temuan mereka:

1. Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pasca-merger, disarankan perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi dalam manajemen risiko kredit dan pembiayaan guna mempertahankan penurunan NPF serta meningkatkan penggunaan dana deposito (FDR). Fokus strategis juga perlu ditempatkan pada mempertahankan atau meningkatkan ROA dan ROE yang telah mengalami peningkatan. Selain itu, perlu terus mengoptimalkan operasional untuk meningkatkan efisiensi, seperti yang tercermin dalam penurunan BOPO, serta melakukan evaluasi terus-menerus terhadap basis modal untuk menjamin stabilitas dan kelangsungan operasional bank dalam mendukung pertumbuhan jangka panjang. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, Bank Syariah Indonesia dapat mengoptimalkan manfaat dari merger dan memperkuat posisinya di industri perbankan syariah secara keseluruhan.

2. Untuk Peneliti Berikutnya

Bagi para penelitian selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama, dapat memakai kombinasi indikator di atas seperti leverage, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan produktivitas. Dengan waktu pengumpulan sampel yang lebih lama, agar mendapatkan hasil penelitian ekstra representatif dan valid. Penelitian ini masih memiliki banyak sekali kekurangan yang masih harus diperbaiki kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, P. F., Alboneh, Z., & Ardiansyah, F. (2021). Analisis Kinerja keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 95-110.
- Burhanuddin, C. I., & Amran. (2021). Analisis Efek Merger Bank BUMN Syariah di Bursa Efek Indonesia. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 144-152.
- Desjuneri, ., A., Harahap, L. R., & Aryanti, R. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 75-84.
- Edusaham. (2019, 03 30). "Pengertian Merger: Jenis, Tujuan, Alasan, & Contoh Merger di Indonesia". Retrieved from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Merger>
- Harahap, L. R., & et.al. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol, 5 (no.1), E-ISSN 2549-791X, 57-63.
- Harahap, L. R., Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Afrianty, Muangsal, . . . Soegiarto, D. (2023). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hery. (2020). *Teori, Kasus dan Riset Bisnis. Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- KBBI. (2025, 1 19). *kbbi.web.id*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/merger>
- Kieso, D. E., Weygandt, J., & Warfield, T. (2022). *Intermediate Accounting*. America: John Wiley & Sons, Inc.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Afrianty, Muangsal, Supyan, I. S., . . . Soegiarto, D. (2023). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Widina Media Utama.
- Noor, & Henry, F. (2009). *Investasi, Pengelolaan, Keuangan Bisnis dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sulaiman, Harahap, L. R., & Aryanti, R. (2025). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger*. Palembang: Universitas IBA.